



STUDI TUMBUHAN OBAT PADA ETNIS DAYAK DI DESA GERANTUNG KECAMATAN MONTERADO KABUPATEN BENGKAYANG

*(Study Of Medical Plant Of Dayak Ethnic In the Gerantung Village of Monterado Subdistrict,
Bengkayang Regency)*

Deny Gunadi, H. A. Oramahi, Gusti Eva Tavita.

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
E-mail: Denygunadi@ymail.com

ABSTRACT

This research was carried out in the Gerantung Village of Monterado Subdistrict, Bengkayang Regency. The effective research period was held for two (2) weeks in the field using interviews with EMIC approach and snowball sampling technique. The purpose of this research is to reveal the type of medicinal plants and their use and to reveal the medicinal plant parts used and the way of preparing the medicine by people around Gerantung Village, as well as to reveal the type of diseases that can be treated using the medicinal plant. The research found 51 species of medicinal plants belonging to 36 families that all used by the community, where processing is still traditional, based on habit and experience only. Based on the growth rate, it turned out that trees were most widely used with percentage of 37.25% or as many as 19 species. Based on the part of the plant used, the leaf was the most widely used with a percentage of 54.90% or as many as 28 species. Based on way of processing, the most widely used was by boiling with a percentage of 52.94% or as many as 27 species. Based on the used the most widely used was by consuming with a percentage of 45.10% or as many as 23 species. And based on diseases treatment, the most widely used was for the treatment of internal diseases with as many as 32 species.

Keywords: Bengkayang, District Menterado, Medical Plant, Study.

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat sangat terkenal dengan hutan tropika basah yang menyimpan berbagai jenis spesies tumbuh-tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat secara tradisional. Salah satunya dimanfaatkan sebagai sumber obat-obatan. Jenis tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam, seperti tanaman lapisan bawah, liana, terna, perdu dan berbagai jenis pohon lainya dan bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan adalah akar, kulit, kayu, daun, bunga dan biji (Yusro, 2010).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Tumbuhan obat adalah satu diantara bahan utama produk-produk jamu. Bahan tersebut berasal dari tumbuhan yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah (Kartasapoetra, 1994). Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan



kebiasaan setempat, baik bersifat magis (spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisional.

Usaha untuk penyebarluasan pemanfaatan berbagai tumbuhan obat sangat perlu untuk dikembangkan, karena tumbuhan obat yang sangat beraneka ragam jenis, habitus dan kegunaannya memberikan pengaruh besar bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Berbagai keuntungan dapat diperoleh dari pemanfaatan tumbuhan obat seperti pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumber daya dan penyerapan tenaga kerja (Hamzari, 2008). Menurut Rosita dkk, (1993) masyarakat sangat menyadari arti pentingnya kesehatan bagi mereka, sehingga kebutuhan akan pelayanan kesehatan semakin meningkat. Akan tetapi keterisolasian dan rendahnya pendapatan mereka membuat masyarakat tidak mampu untuk mendapatkan pengobatan yang layak, untuk itu pengetahuan mengenai penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat sangatlah penting.

Masyarakat Desa Gerantung khususnya suku Dayak yang mendiami desa tersebut masih memanfaatkan tumbuhan yang ada sebagai bahan baku obat-obatan. Pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka (Damianus dkk, 2013). Pengenalan terhadap berbagai jenis tumbuhan obat adalah hal yang dapat dilakukan sebelum kita melakukan penyebarluasan pemanfaatan

terhadap tumbuhan obat itu sendiri (Hamzari, 2008). Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gerantung, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang, selain berfungsi untuk mendekatkan masyarakat kepada pemanfaatan tumbuhan obat, juga berfungsi sebagai sarana untuk mengikut sertakan masyarakat di dalam upaya pelestarian sumber daya alam khususnya sumber daya alam non kayu. Untuk mengetahui jumlah dan jenis-jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian tentang Studi Tumbuhan Obat Pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui jenis tumbuhan dan pemanfaatannya (2) untuk mengetahui bagian tumbuhan obat yang digunakan dan cara meramunya oleh masyarakat disekitar Desa Gerantung (3) untuk mengetahui jenis-jenis penyakit yang bisa diatasi dengan menggunakan tumbuhan obat tersebut.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Waktu Penelitian ini ± selama 2 (dua) minggu efektif di lapangan. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah battra (dukun kampung) dan tumbuhan obat. Untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat dalam penelitian ini menggunakan Buku Tumbuhan Obat



dan Khasiatnya seri 1-3, Buku Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 1- 5, bahan pembuatan herbarium, serta GPS (*Global Positioning System*) untuk menentukan titik lokasi penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara wawancara melalui pendekatan emik atau cara pandang dari sisi masyarakat untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan obat tradisional oleh sudut pandang battra tanpa intervensi apapun (Ristoja, 2012). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik terstruktur dan bebas. Dalam wawancara terstruktur sudah ada konsep-konsep yang akan digali dan perjanjian langkah-langkah wawancara selanjutnya dengan informan. Wawancara bebas merupakan wawancara tidak terstruktur dimulai sesuai situasi (Ristoja, 2012). Penentuan responden dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu menentukan responden kunci (battra) untuk kemudian menentukan responden lain yang juga mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan informasi dari responden sebelumnya. Responden kunci adalah orang yang memiliki

pengetahuan luas mengenai nama lokal tumbuhan obat dan manfaat atau kegunaan dari tumbuhan obat tersebut serta memiliki intensitas tinggi dalam pemanfaatan tumbuhan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat khususnya battra di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang, ditemukan sebanyak 51 jenis tumbuhan obat dari 36 famili. Tumbuhan tersebut sering dimanfaatkan oleh dukun kampung dan dukun beranak sebagai obat, yang dimana pengolahannya masih secara tradisional yaitu hanya berdasarkan kebiasaan dan pengalaman.

Tumbuhan obat tersebut di manfaatkan oleh battra / masyarakat sebagai obat tradisional yang merupakan alternatif dan langkah awal dalam penanganan suatu penyakit. Dari hasil wawancara dengan masyarakat khususnya battra di desa gerantung kecamatan monterado kabupaten bengayang. Masyarakat pada umumnya mengambil langsung tanaman obat tersebut dari hutan, pekarangan rumah, ladang dan ada pula yang sudah dibudidayakan.

Tabel 1. Daftar Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan, Cara Pengolahan, Cara Penggunaan dan Khasiatnya. (*The List Of Medicinal Plants Used By Part, Processing Methods, Method Of Use And Usefulness*)

No	Nama daerah	Bagian yang digunakan	Cara pengolahan	Cara penggunaan	Kasiat
1	Ahiok/ jahe	Rimpang	Direbus	Diminum	Penghangat Tubuh
2	Akayar	Daun	Direbus	Diminum	Obat Meriang
3	Akar Kuning	Akar	Langsung	Diminum	Obat Sariawan
4	Akar letop	Daun	Direbus	Dimakan	Sesak Nafas
5	Amang	Akar	Direbus	Diminum	Kaki Bengkak



6	Amiding	Daun	Langsung	Dimakan	Obat Kurang Darah
7	Angkok/ Lengkuas	Rimpang	Ditumbuk	Ditempel	Obat Panu
8	Arok / ara	Daun	Langsung	Dimakan	Obat Mencret
9	Asam kandis	Buah	Dikunyah	Dimakan	Obat bisul dan luka
10	Bamboo kuning	Pucuk / Tunas	Direbus	Diminum	Sakit Kuning
11	Bandotan	Daun dan Batang	Direbus	Diminum	Malaria /Influenza
12	Garinang	Buah	Dikunyah	Dimakan	Darah tinggi
13	Brotowali	Batang	Direbus	Diminum	Demam
14	Daun cengkodok	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Luka
15	Daun katuk	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Memperbanyak asi
16	Daun kayu putih	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Sakit perut
17	Daun manggala	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Sakit Perut
18	Daun salam	Daun	Direbus	Diminum	Panas Dalam dan Sariawan
19	Daun Mint	Daun	Langsung	Dimakan	Ngeroyan
20	Dunan/papaya	Daun	Direbus	Dimakan	Demam / Malaria
21	Duriot	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Susah BAB
22	Hanjuang	Daun	Direbus	Dioles	Obat Sembelit
23	Jambu batu	Daun	Direbus	Diminum	Sakit Perut
24	Jarak merah	Akar	Direbus	Diminum	Obat Sakit Pinggang
25	Jarikng/ jengkol	Daun	Direbus	Dimandikan	Gatal-gatal
26	Kakayar	Akar	Direbus	Diminum	Obat Kanker
27	Kaladi	Getah	Langsung	Dioles	Sengatan / Bisa
28	Kalapa	Buah	Langsung	Dimandikan	Biduran / Penawar racun
29	Kinai / langsung	Kulit Batang	Direbus	Diminum	Cacingan
30	Kumis kucing	Daun	Direbus	Diminum	Malaria
31	Kunyit	Rimpang	Ditumbuk	Ditempel	Demam Panas
32	Lada/ sahang	Daun dan Batang	Direbus	Diminum	Demam
33	Mahkota dewa	Daun dan Buah	Direbus	Diminum	Batuk
34	Manggis	Kulit batang	Direbus	Diminum	Kejangkolan
35	Medang / madok	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Penyakit kulit
36	Mingkudu	Buah	Langsung	Dimakan	Darah Tinggi
37	Nangka balanda	Daun	Direbus	Diminum	Darah Tinggi / susah kencing
38	Paku uban	Daun dan Getah	Ditumbuk	Ditempel	Penghilang bekas luka
39	Pulaiek	Getah	Langsung	Ditempel	Sakit Gigi
40	Rumput malu	Akar	Direbus	Diminum	Kencing Manis



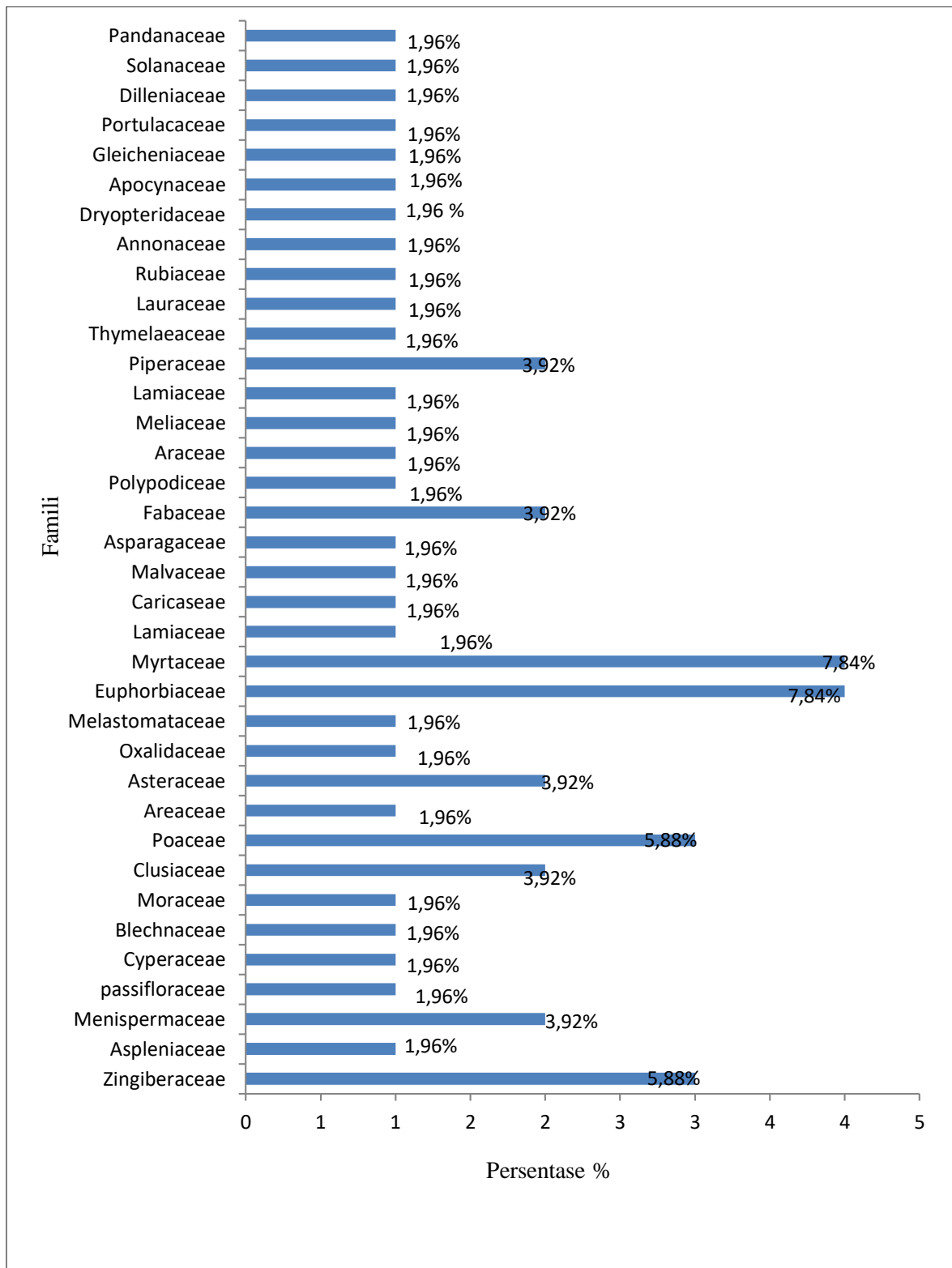
41	Rasam	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Luka Lecet
42	Rumput sepi udang	Seluruh bagian	Direbus	Diminum	Kangker Payudara
43	Sambung Nyawo	Daun	Ditumbuk	Ditempel	Bisul
44	Serei	Daun	Direbus	Diminum	Maag
45	Simpur	Daun Muda	Direbus	Dimakan	Batuk / berak darah
46	Sirih	Daun	Langsung	Ditempel	Mimisan
47	Tarung sipanuk	Akar	Direbus	Diminum	Sakit Pinggng
48	Ubah / tuba	Akar	Direbus	Diminum	Sakit Pinggang
49	Patah tulang	Getah	Langsung	Ditempel	Sakit Gigi
50	Rumput padang	Akar	Direbus	Diminum	Kencing Kuning
51	Pandan	Daun	Ditumbuk	Dioles	Menghilangkan Ketombe

Sumber : Hasil Analisis Data, 2015

Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan famili

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan masyarakat di Desa Gerantung adalah berasal dari famili Zingiberaceae, Euphorbiaceae,

Menispermaceae, Myrtaceae, Araceae, Piperaceae, dan Poaceae masing-masing 4 spesies, dan famili lainnya terdapat 1-3 spesies. Persentase tumbuhan obat berdasarkan famili dapat dilihat pada Gambar 1.

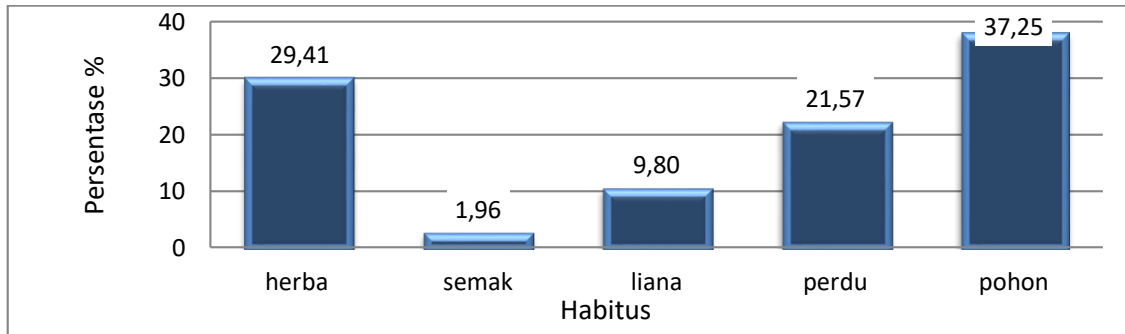


Gambar 1. Persentase Tumbuhan Obat Berdasarkan Kelompok Famili (*Percentage of Medicinal Plant Based Group Family*)

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Berdasarkan tingkat habitusnya, habitus yang paling banyak ditemukan yaitu, pohon sebanyak 19 spesies dan

yang paling sedikit berasal dari tingkat semak yaitu 1 spesies.

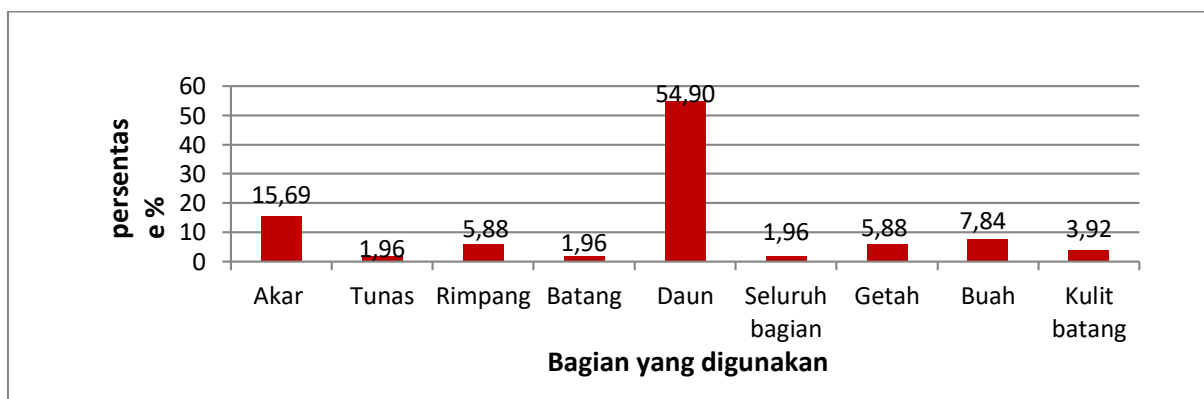


Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Tingkat Habitus (*The Percentage Utilization Of Medicinal Plants By Habitus*)

Hal ini dikarenakan banyak bagian pohon yang dapat dimanfaatkan terutama kulit, getah, bunga, akar, batang, buah dan daun. Sedangkan tingkat habitus terkecil adalah semak dengan orsentase 1,96 persen.

Bagian tumbuhan yang digunakan berupa akar, batang, buah, bunga, daun, getah, tunas, rimpang dan seluruh bagian. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun sebanyak 28 spesies dengan persentase 54,90. Bagian tumbuhan yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 3.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan

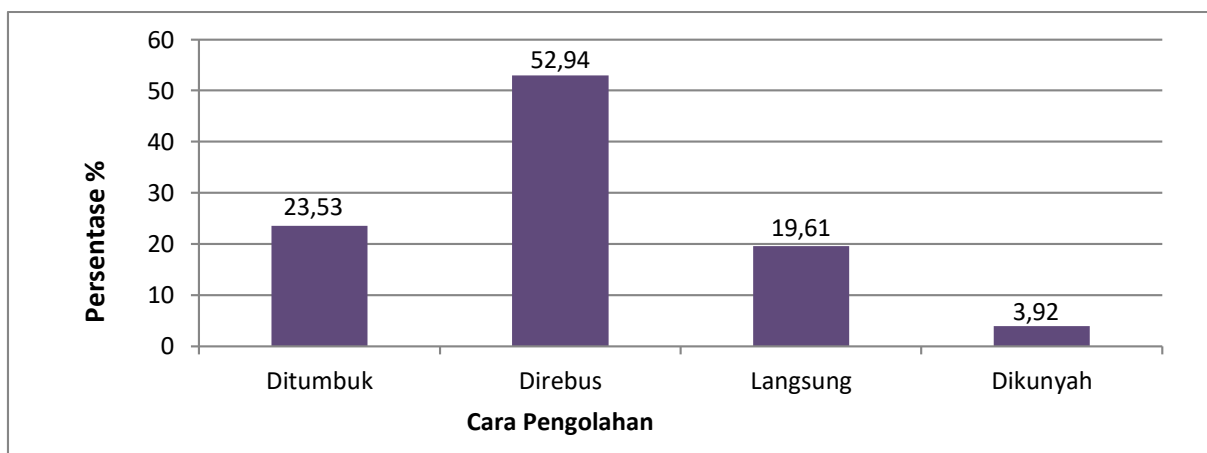


Gambar 3. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan (*The Percentage Utilization Of Medicinal By The Part Used*)

Hal ini sesuai dengan penelitian Maryadi (2012) dan Setiawan (2005) bahwa bagian yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah bagian daun, sedangkan yang paling sedikit digunakan bagian bunga, batang, ranting dan seluruh bagian yaitu masing-masing 1-3 spesies. Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan adalah tunas dan batang dengan persentase 1,96 persen.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan cara pengolahan tumbuhan obat, terdapat 7 cara pengolahan yaitu dibakar, dikunyah, diparut, direbus, ditumbuk, ditempel dan langsung dimakan tanpa diolah. Dari ketujuh cara tersebut ternyata pengolahan dengan cara direbus lebih banyak digunakan masyarakat yaitu 27 spesies, sedangkan yang paling sedikit adalah pengolahan dengan cara dan dikunyah yaitu 2 spesies. Persentase spesies berdasarkan cara pengolahannya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan. (*The Percentase Utilization Of Medicinal Plants By Means Of Processing*)

Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tersebut dengan cara direbus karena proses direbus dapat mengangkat zat yang terkandung pada tumbuhan dan mempunyai reaksi yang begitu cepat bila diminum dibandingkan dengan cara dibakar dan dikunyah, temple maupun yang lainnya. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara

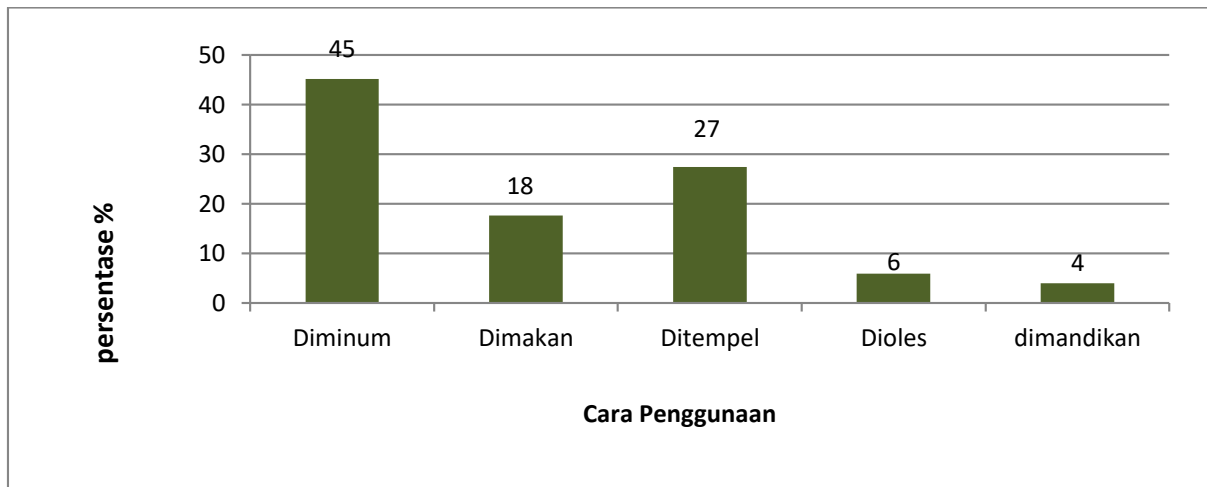
pengolahan dengan cara di kunyah adalah yang terkecil yaitu dengan persentase 3,92 persen.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaannya

Berdasarkan penggunaannya pemanfaatan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan enam cara yaitu penggunaan dengan cara dibalur, diminum, dioles, ditempel, ditetes, dan

dimakan. Untuk lebih jelasnya persentase spesies berdasarkan cara

penggunaan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Penggunaan
(*The Percentage Utilization Of Medicinal Plant By Way Of Use*)

Penggunaan dengan cara diminum ternyata lebih banyak dimanfaatkan masyarakat yaitu sebanyak 23 spesies, dan yang paling sedikit adalah dengan cara dioles yaitu hanya 3 spesies. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat meyakini bahwa dengan cara diminum akan lebih cepat reaksinya dibandingkan dengan cara dibalur, semple maupun yang lainnya. Pemanfaatan tumbuhan obat dengan cara dimandikan adalah penggunaan yang terkecil dengan persentase 4%.

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Kegunaannya Untuk Mengobati Penyakit

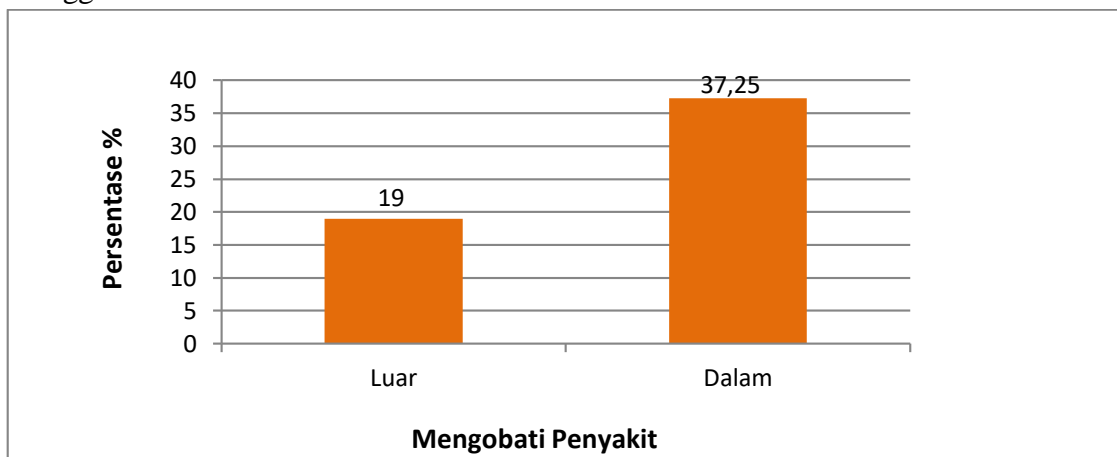
Berdasarkan penggunaannya, tumbuhan obat lebih banyak digunakan masyarakat untuk mengobati penyakit dalam, yaitu 32 spesies, sedangkan untuk mengobati penyakit luar lebih sedikit yaitu 19 spesies. Hal ini

dikarenakan masyarakat setempat sering menderita penyakit demam, kanker dan tumor sedangkan penyakit luar seperti luka, sakit gigi, dan sakit mata. Untuk lebih jelasnya persentase spesies berdasarkan kegunaannya untuk mengobati penyakit dapat dilihat pada Gambar 6.

Beberapa literatur yang dijadikan panduan untuk identifikasi, terdapat banyak tumbuhan yang ada disekitar Desa Gerantung yang bisa dijadikan obat, namun masyarakat yang mempunyai pengetahuan tentang tumbuhan obat hanya memanfaatkan 51 jenis tumbuhan dalam 36 famili. Menurut Efrimila *et al* (2014) terdapat 48 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 34 jenis famili yang digunakan untuk mengobati penyakit di Desa Bani Amas Kecamatan Bemgkayang. Menurut Roemantyo dan Aliadi (1994),

ada tiga kelompok masyarakat yang dibedakan berdasarkan intensitas pemanfaatan tumbuhan obat yaitu pertama kelompok masyarakat asli yang hanya menggunakan pengobatan tradisional. Kelompok kedua adalah kelompok masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat dalam

skala keluarga, dan yang ketiga yaitu kelompok industriawan obat tradisional. Masyarakat disekitar lokasi penelitian ini termasuk dalam kelompok kedua yaitu masyarakat yang menggunakan pengobatan tradisional dalam skala keluarga.



Gambar 6. Persentase Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Kegunaannya untuk Mengobati Penyakit (*The Percentage Utilization Of Medicinal Plants Based On Their Usefulness For Treat The Diseases*)

Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional ini banyak dimanfaatkan masyarakat karena mudah mendapatkannya, masyarakat juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar bila dibandingkan dengan obat-obatan modern dan disamping itu juga penggunaan tumbuhan obat ini tidak memiliki efek samping bila dibandingkan dengan obat-obatan modern. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Almida *et al* (2015) bahwa penggunaan tumbuhan obat tradisional ini tidak memiliki efek samping.

Kesimpulan

Hasil penelitian di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang terhadap jenis tumbuhan dan

pemanfaatannya ditemukan sebanyak 51 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 36 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dan disajikan dengan persentase sebagai berikut :

1. Berdasarkan habitusnya, ternyata tingkat pohon yang lebih banyak dimanfaatkan yaitu sebanyak 19 spesies (37,25%).
2. Berdasarkan jenis ramuan tunggal yaitu sebanyak 51 spesies (100%).
3. Berdasarkan bagian yang digunakan, bagian daun yang paling banyak digunakan dengan jumlah 28 spesies (54.90 %).



4. Berdasarkan cara pengolahan, ternyata dengan cara direbus yang paling banyak yaitu 27 spesies (52.94 %),
5. Berdasarkan cara penggunaannya, ternyata yang paling banyak digunakan adalah diminum yaitu sebanyak 23 spesies (45.10 %),
6. Berdasarkan kegunaan obat untuk mengobati suatu penyakit ternyata pengobatan untuk penyakit dalam yaitu sebanyak 32 spesies (37.25 %),
7. Asam kandis (*Garcinia celebica*) berdasarkan kegunaan obat dapat mengobati lebih dari dua penyakit yaitu obat bisul, obat luka dan obat sariawan. Kebanyakan pasien atau pengguna di atas umur 40 tahun lebih banyak menggunakan tumbuhan obat yang ada di sekitar pekarangan rumah dan kebun.

Saran

Melihat dari kebiasaan masyarakat, maka perlu adanya perlindungan terhadap tumbuhan obat serta pembinaan secara terpadu dengan penyuluhan yang berkelanjutan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya pelestarian tumbuhan obat.

Sebaiknya masyarakat Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang perlu membudidayakan tumbuhan obat terutama di pekarangan rumah atau kebun agar mudah memperolehnya.

Untuk tetap terpeliharanya pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat perlu adanya dokumentasi secara tertulis dan sebaiknya dapat diturunkan kepada generasi yang lebih muda agar jenis tumbuhan obat tetap terpelihara.

Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari tumbuhan obat baru dengan cara pengolahan yang praktis, sehingga obat herbal tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam mengobati penyakitnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almida S. Riza Linda dan Irwan Lovadi. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. [Jurnal Protobion]. Vol. 4 (2) : 1-8 (diakses tanggal 21 oktober 2015).
- Damianus M. Riza Linda & Irwan Lovadi. 2013. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang*. [jurnal protobion]. Vol 2 (3): 122 – 128.(diakses tanggal 8 september 2014).
- Efremila, Evy Wardenaar dan Lolyta Sisillia. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak [Jurnal Hutan Lestari] Vol. 3 (2) : 234 – 246 (diakses tanggal 4 juni 2015).
- Hamzari. 2008. *Identifikasi Tanaman Obat-obatan Yang Di Manfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-tabo*, 159; <http://jurnal.unhas.ac.id> (diakses tanggal 8 september 2014).



- Kartasapoetra. G. 1994. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryadi, 2012. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Seriang Kecamatan Bedau Kabupaten Kapuas Hulu*. Skripsi Fakultas Kehutanan. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Nasruddin, M. 2005. *Inventarisasi Berpotensi Sebagai Obat di Lahan Tumpangsari, Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Biologi-Fakultas Saintek-UIN Malang.
- Riset Tumbuhan Obat dan Jamu Tradisional, 2012. *Eksplorasi Pengatahuan Lokal Etnomedisin dan Tumbuhan Obat di Indonesia Berbasis Komunitas. Pedoman Pengumpulan Data dan Pengisian Instrumen*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Roemantyo, HS dan A. Aliadi, 1994. Kaitan Pengobatan Tradisional dengan pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor dan Lembaga Alam Tropika Indonesia, Bogor.
- Rosita SMD, Rostiana O dan Wahid P, 1993. *Tanaman Obat Keluarga*, Bogor : Balai Penelitian Tanaman Obat Rempah (BALITRO).
- Yusro Fathul, 2010. *Rendaman Ekstrak Etanol Dan Uji Fitokimia Tiga Jenis Tumbuhan Obat Kalimantan Barat*, 29, <http://jurnal.untan.ac.id> (diakses tanggal 8 september 2014)